

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *SIZE*, UMUR  
PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN  
INDEPENDENSI KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di BEI)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :  
**EKA RUKMANA DEWIA.**  
2009310442

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2013**

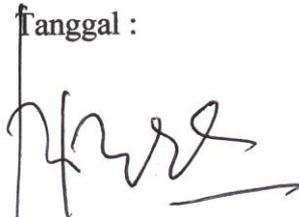
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Rukmana Dewi A.  
Tempat, tanggal lahir : Tana Toraja, 28 Agustus 1991  
N.I.M : 2009310442  
Jurusan : Akuntansi  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Independensi Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di BEI).

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

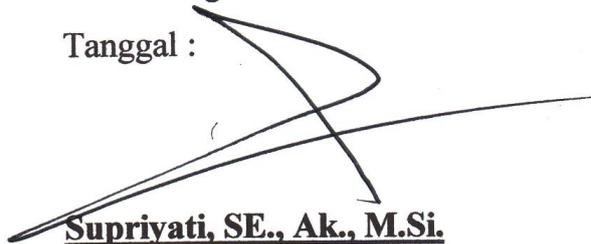
Tanggal :



**Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si.**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal :



**Supriyati, SE., Ak., M.Si.**

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *SIZE*, UMUR  
PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN INDEPENDENSI  
KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di BEI)**

**Eka Rukmana Dewi A.**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [er\\_dewi@ymail.com](mailto:er_dewi@ymail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is finding out and analyzing the influence of leverage, profitability, size, company age, commissaries board size and audit committee independency on the extractive company social responsibility disclosure that registered in Indonesian Stock Exchange (BEI). Company social responsibility disclosure measurement indicator is using key success factors for social performance measurement that developed by Nor Hadi (2011) which total is 123 disclosure indicators. Population of this research is extractive company that registered in BEI until 2011 and its sample collection method is purposive sampling. Data analysis technique is using classic assumption test and hypothesis testing is using multiple linear regression analysis that helped with application of SPSS 16.0. The result of the research shows that simultaneously leverage variable, profitability, size, company age, commissaries board size and audit committee independence do not influence extractive company social responsibility disclosure that registered in Indonesian Stock Exchange (BEI). Partially, leverage variable, profitability, size, company age, commissaries council size and audit committee independence do not have significant influence on extractive company social responsibility disclosure.*

**Keywords:** *leverage, profitability, size, company age, commissaries board size, audit committee independence, Corporate Social Responsibility*

**PENDAHULUAN**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk secara sukarela memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sosial dan lingkungan (RizkiaAnggita, 2012). Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) telah diatur dalam Undang-Undang Nomor empat puluh tahun dua ribu tujuh, pasal enam puluh enam dan tujuh puluh empat. Pasal enam puluh enam ayat dua bagian (c) berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan menyampaikan laporan pelaksanaan

tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Sedangkan pasal tujuh puluh empat berisi tentang kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Pertanggungjawaban sosial merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan. Hal ini memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) dianggap mampu membantu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan *brand image* dan penjualan, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis,

dan menangani resiko secara lebih efisien serta mampu mengurangi biaya jangka panjang.

Penentuan investasi oleh investor sering kali melihat besar kecilnya perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam teori agensi, perusahaan besar yang memiliki keagenan yang lebih besar akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dan juga dari *leverage* perusahaan. Hendra S. Raharjaputra (2009:205) dalam Rizkia Anggita (2012) mengatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur ketergantungan perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu cenderung lebih tinggi menurut Jensen dan Meckling (1976).

Umur perusahaan memperlihatkan seberapa lama kelangsungan hidup perusahaan. Menurut teori legitimasi, legitimasi suatu organisasi dapat dilihat sebagai hubungan timbal balik antara masyarakat dengan perusahaan, yaitu sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari atau diinginkan oleh

perusahaan dari masyarakat. Semakin lama umur suatu perusahaan berarti semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut.

Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam manajemen atau tata kelola perusahaan, karena tugas dewan komisaris adalah untuk mengawasi pengelola perusahaan melaksanakan tugasnya dengan benar dan informasi yang dimiliki oleh manajemen akan diungkapkan semua kepada para *stakeholders*, termasuk juga informasi mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan.

Komite audit berfungsi untuk membantu para Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Menerapkan kedisiplinan dan pengendalian yang dapat mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit, dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris. Dengan demikian hasil pengungkapan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memiliki tingkat kehandalan yang tinggi.

Perusahaan ekstraktif menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan ekstraktif adalah usaha produksi yang menggali dan mengumpulkan barang-barang yang telah disediakan oleh alam sehingga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan baku untuk memproduksi barang jadi, misalnya pertambangan, penebangan kayu, pengambilan kekayaan laut, dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut yang mendasari penulis untuk mengambil sampel pada perusahaan ekstraktif di Indonesia, karena aktivitas operasional mereka berhubungan langsung dengan keseimbangan sumber daya alam dan mengharuskan mereka untuk melakukan tanggung jawab sosialnya demi menjaga keseimbangan tersebut dan tidak memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul

**“ Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Independensi Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di BEI) ”.**

## **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Teori *stakeholder***

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan para *stakeholder*. Nor Hadi (2011:93) mengatakan bahwa *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* maka memungkinkan perusahaan memperoleh protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta menempatkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam. C.H, 2002 dalam Nor Hadi 2011:94).

### **Teori legitimasi**

Teori legitimasi sebagai dasar teori dalam menjelaskan praktik tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan (Nor Hadi, 2011:87). O'Donovan (2002) dalam Nor Hadi (2011:87) berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat

sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi adalah sumber daya potensial bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia, juga menjadi indikator perubahan legitimasi perusahaan di samping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Nor Hadi 2011:87). Legitimasi merupakan suatu sistem yang mengutamakan kepentingan sosial masyarakat, oleh karena itu operasional perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat sosial.

### **Teori agensi**

Teori agensi digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang *corporate governance*. Dalam teori ini dijelaskan mengenai hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak (*principal*) berperan untuk mempekerjakan pihak yang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang adanya konflik yang muncul dalam suatu hubungan keagenan. Konflik ini terjadi karena kemungkinan pihak *agent* tidak bertindak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pihak *principal* dan akibat terjadinya konflik ini memicu munculnya biaya keagenan (*agency cost*).

### **Pengertian dan konsep *corporate social responsibility* (CSR)**

Menurut Gray et al (1987) dalam Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan bertanggung jawab sosial ketika manajemen perusahaan tersebut memiliki sebuah visi yang dimana di dalam kinerja operasionalnya tidak hanya mementingkan pendapatan laba

perusahaan melainkan juga memberi perhatian pada lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Menurut Gray et al (1987) dalam Murwaningsari (2009) mengungkapkan ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga hal, yaitu: pertama, *basic responsibility*, adalah tanggung jawab yang muncul karena keberadaan perusahaan. Contohnya seperti kewajiban pajak, memenuhi standar pekerjaan, dan menaati hukum yang berlaku. Kedua, *organizational responsibility*, merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholders*. Dan yang ketiga adalah *societal responsibility*, merupakan tanggung jawab yang menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan masyarakat sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang secara berkesinambungan.

Dari definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. *Corporate social responsibility* diwujudkan guna menjaga keseimbangan antara masyarakat sosial dengan para pelaku bisnis agar tidak ada pihak yang mengalami kerugian.

### **Pengungkapan *corporate social responsibility***

Pengungkapan menurut Rizkia Anggita (2012) adalah publikasi informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar perusahaan menyampaikan hasil dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Di dalam laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan, masyarakat dapat mengetahui aktivitas-aktivitas sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat masyarakat adalah salah satu pihak yang

ikut serta merasakan dampak dari aktivitas operasi perusahaan.

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga telah diatur dalam putusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) nomor kep – 38/PM/1996 peraturan nomor empat tentang laporan tahunan yang berisikan mengenai kekeluasaan perusahaan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai perusahaan, selama hal tersebut tidak menyesatkan dan menyimpang dengan informasi yang disajikan pada bagian yang lainnya.

### **Indikator pengungkapan *corporate social responsibility***

Pengukuran kinerja sosial perusahaan telah dijadikan sebagai dasar pijakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari praktik tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para *stakeholder*. Pengukuran tersebut merupakan pengukuran berbagai dimensi tanggung jawab sosial perusahaan, yang selanjutnya dengan menggunakan skala pengukuran dilakukan kuantifikasi sehingga ditemukan tingkat kinerja sosial perusahaan.

Nor Hadi (2011:189) menemukan lima dimensi tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu lingkungan, energi, *community*, *employee*, *product*, dan bentuk lainnya. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai dimensi-dimensi tersebut yang akan diukur untuk memperoleh kinerja sosial perusahaan, dirumuskan dalam *key success factors for social performance measurement* yang berjumlah sebanyak seratus dua puluh tiga indikator pengungkapan.

### **Ukuran perusahaan (*Size*)**

*Size* perusahaan merupakan variabel yang paling sering digunakan dalam menjelaskan pengungkapan sosial yang telah dilakukan perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan. Umumnya perusahaan dengan skala yang lebih besar akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai

tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan yang memiliki skala yang lebih kecil. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang dinyatakan oleh Sembiring (2005) dalam Rizkia Anggita (2012), bahwa dengan semakin besarnya skala suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya keagenan yang muncul, maka dari itu untuk mengurangi besarnya biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas lagi.

### **Leverage**

*Leverage* adalah suatu alat ukur untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman pihak luar dalam membiayai aset perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* perusahaan tersebut rendah, maka bisa dipastikan bahwa sebagian besar pembiayaan aset perusahaan berasal dari modal sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) menguraikan bahwa teori keagenan memprediksi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasinya, karena biaya keagenannya lebih tinggi.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menghasilkan *profit* perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Hendra S.R, 2009:205 dalam Rizkia Anggita, 2012). Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidennya. Semakin besar deviden akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer dapat meningkatkan *powernya* bahkan bisa

meningkatkan kepemilikannya karena penerimaan deviden yang tinggi.

### **Umur perusahaan**

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Menurut Sri Utami (2011) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan tersebut bertahan, berarti semakin banyak pula informasi yang telah diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut.

### **Ukuran dewan komisaris**

KNKG (2006) menyatakan bahwa tanggung jawab dewan komisaris dan direksi demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang tercermin dalam terlaksananya dengan baik *internal control* dan manajemen resiko, tercapainya *return* bagi pemegang saham, terlindunginya kepentingan pemangku kepentingan secara wajar, dan terlaksananya kepemimpinan yang wajar demi keselarasan dalam manajemen di semua lini organisasi.

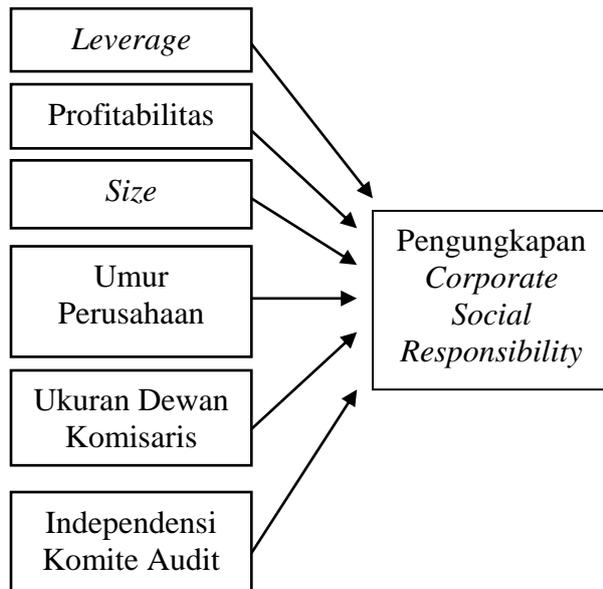
Menurut Undang-Undang perseroan terbatas nomor empat puluh tahun dua ribu tujuh, pasal seratus delapan pada ayat yang ke lima menjelaskan bahwa bagi perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, maka wajib mempunyai minimal dua anggota dewan komisaris yang menjabat. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan.

### **Independensi komite audit**

Komite audit memiliki tugas yang terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2002). Secara umum, tanggung jawab komite audit meliputi tiga bidang, yaitu:

1. Laporan keuangan (*financial reporting*)
2. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*)
3. Pengawasan perusahaan (*corporate control*).

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 = Terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI.
- H2 = Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI.
- H3 = Terdapat pengaruh *size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI
- H4 = Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI

H5 = Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI

H6 = Terdapat pengaruh independensi komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan komparatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan kegiatan masyarakat dengan perusahaan, sikap, pandangan, dan pengaruh dari aktivitas operasi perusahaan yang berada di sekitar lingkungan masyarakat sosial. Penelitian ini juga termasuk penelitian komparatif, karena penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua variabel yaitu independen dan dependen dalam suatu aspek penelitian.

### Identifikasi variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel independen.

- *Leverage*
- Profitabilitas
- *Size*
- Ukuran Dewan Komisaris
- Independensi Komite Audit

Variabel Dependen

- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

berikut ini adalah definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### *Variabel dependen*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilihat dari *annual report* perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) dimana peneliti akan melakukan penelitian terhadap *annual report* perusahaan tersebut mengenai ada tidaknya item informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Item-item tersebut didasarkan pada *Key Success Factors for Social Performance* yang berisi seratus dua puluh tiga indikator pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disusun oleh Nor Hadi.

Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam *corporate social responsibility disclosure* (CSR) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{seratus dua puluh tiga item pengungkapan}}$$

#### *Variabel independen*

*Leverage* adalah alat ukur untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai aset perusahaannya. Skala ukur yang digunakan untuk meneliti *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap *shareholders equity*. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* ini adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total kewajiban/hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit dalam rangka meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas

suatu perusahaan, yaitu *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Net Profit*, Dan *Operating Ratio*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah :

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

*Size* bisa diukur melalui jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini *size* perusahaan diukur menggunakan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI. Berikut penggunaan total aktiva sebagai proksi untuk ukuran perusahaan :

$$size = \log(\text{total aktiva})$$

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk variabel umur perusahaan diukur menggunakan skala interval, yaitu total umur perusahaan dalam satuan tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa lama perusahaan telah bertahan dan beroperasi.

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota yang berada di dalam dewan komisaris dan bertujuan untuk mengawasi dan memberi pengarahan kepada direksi. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dilihat dari *annual report* dari masing-masing perusahaan.

Independensi komite audit merupakan anggota yang berada di luar emiten atau perusahaan publik yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengarahan secara keseluruhan. Hasilnya berupa %tase yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Independensi\ komite\ audit = \frac{\text{jumlah komite independen}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

### **Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, karena pengambilan sampel ini telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah jenis perusahaan-perusahaan ekstraktif yang masih terdaftar di BEI selama tahun 2010-2011.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* secara lengkap di BEI periode Januari sampai Desember berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2011
3. Perusahaan-perusahaan tersebut menampilkan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan pada tahun 2010 dan 2011 melalui *annual report*.
4. Perusahaan-perusahaan tersebut melaporkan informasi mengenai *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan Independensi komite audit secara lengkap dalam *annual report* selama dua tahun berturut-turut.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data melalui *annual report* yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode 2010-2011 secara berturut-turut di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai data dari seluruh variabel yang

digunakan dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan independensi komite audit yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

#### **Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### *Uji normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen atau variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis grafik menggunakan analisis grafik *probability plot*, sedangkan uji statistiknya menggunakan *kolmogorov-smirnov Z* dengan tingkat signifikansi 0,05.

#### *Uji multikolinieritas*

Multikolinieritas adalah hubungan yang menguji variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya. Model regresi sebaiknya tidak terdapat korelasi di antara variabel (Ghozali, 2006:95). Jika terdapat korelasi diantara variabel independen tersebut, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006:95). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factors* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Apabila VIF kurang dari sepuluh atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka model regresi berganda tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

#### *Uji heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:125). Situasi heteroskedastisitas menyebabkan pengartian koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap atau disebut juga homoskedastisitas.

Grafik plot adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini atau tidak. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID kita dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini (Ghozali, 2006:125).

#### *Uji autokorelasi*

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data pada waktu yang lain pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan independen periode t dengan kesalahan independen pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006:99). Dalam upaya untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai D-W (Durbin-Watson) dari output SPSS. Untuk mendapatkan batas bawah dan batas atas dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sama dengan 5%.

#### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (*leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan,

ukuran dewan komisaris, dan independensi komite audit) dengan variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan). Alasan lain peneliti menggunakan regresi linear berganda ini adalah karena penelitian ini menggunakan data parametrik. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah dilakukannya serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah ada. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

CSR	=	pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
$\alpha$	=	konstanta
$b_1 \dots b_6$	=	koefisien regresi
$X_1$	=	<i>leverage</i>
$X_2$	=	profitabilitas
$X_3$	=	<i>size</i>
$X_4$	=	umur perusahaan
$X_5$	=	ukuran dewan komisaris
$X_6$	=	independensi komite audit

Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat penting sebagai dasar analisis, karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b menunjukkan nilai positif maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai variabel independen naik, maka terjadi kenaikan pula pada variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien b menunjukkan nilai negatif, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang menunjukkan apabila nilai variabel independennya naik, maka terjadi penurunan pada nilai variabel dependennya.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### *Uji normalitas*

Dari tabel statistik *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *A-symp.sig (2-tailed)* sebesar 0,477. Karena nilai 0,477 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

### **Uji Multikolonieritas**

Berdasarkan hasil analisis dari output spss diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel adalah lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* untuk semua variabel kurang dari 10. Oleh karena tidak adanya nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik multikolonieritas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil grafik *scatterplot* untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini membuktikan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini tidak mengindikasikan terjadinya problem heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Pada hasil output spss untuk uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi karena 4-1,310 (4-DW) lebih besar dari batas atas (du) 1,808. Hasil ini konsisten dengan uji statistik *runs test* seperti pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil uji statistik *run test* pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

### **Uji Hipotesis**

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan maka model regresi pada penelitian ini dapat disusun menjadi :

$$\text{CSR} = 12,942 + 0,075 \text{ LEVERAGE} + 0,105 \text{ PROFITABILITAS} +$$

$$0,764 \text{ SIZE} - 0,031 \text{ UMUR} + 0,521 \text{ KOMISARIS} - 0,205 \text{ INDEPENDENSI} + e$$

Dari hasil uji regresi di atas, dapat dilihat nilai konstantanya sebesar 12,942, maka apabila nilai variabel independennya nol, maka nilai CSR yang terjadi adalah sebesar 12,942 atau indeks untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 12,942 %. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan tetap ada meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel *leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan independensi komite audit. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,075 menunjukkan bahwa setiap penambahan rasio *leverage* sebesar satu, maka akan menambah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,075 %. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,105 menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar satu akan menambah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,105 %. Koefisien regresi variabel *size* bernilai 0,764 ini menunjukkan bahwa indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan bertambah 0,764 % atas setiap penambahan satu aktiva perusahaan. Koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar -0,031 menunjukkan bahwa indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berkurang sebesar 0,031 % setiap penambahan satu umur perusahaan. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,521 yang menunjukkan bahwa indeks pengungkapan tanggung jawab sosial akan bertambah sebesar 0,521 % atas penambahan jumlah satu orang dalam susunan dewan komisaris. Koefisien regresi variabel independensi komite audit sebesar -0,205 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu komite independen audit akan mengurangi indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,205 %.

Pengujian simultan menunjukkan hasil bahwa tingkat pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan independensi komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditemukan cukup rendah yaitu hanya sebesar 10,9 persen. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen (*leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisari dan independensi komite audit) hanya mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 10,9 persen saja. Sedangkan sisanya sebesar 89,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji simultan yang rendah ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

kelima variabel dalam penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris diambil dalam penelitian Susilatri et al (2011), sedangkan variabel independensi komite audit merupakan variabel yang baru ditambahkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Susilatri et al (2011), pada penelitian ini semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan pada penelitian susilatri et al (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan variabel profitabilitas dan umur perusahaan ternyata berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel *size* dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara parsial masing-masing variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil temuan teoritis berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Tinggi-rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Hal ini terjadi karena untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak tergantung pada tingkat *leverage* melainkan tergantung pada tingkat kepekaan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar

Tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kelemahan analisis keuangan profitabilitas sebagai alat ukur kinerja hanya didasarkan pada data masa lalu. Meskipun data masa lalu juga layak diperhatikan, namun gambaran analisis tersebut belum tentu dapat diterapkan di masa yang akan datang

Tinggi-rendahnya tingkat *size* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Karena saat ini pemerintah telah mewajibkan kepada seluruh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkannya ke dalam laporan tahunan.

Umur suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih tua telah dikenal oleh banyak masyarakat karena kebiasaan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan melalui media lain,

seperti majalah. Oleh karena itu perusahaan tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.

Ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan termasuk pada penentuan program tanggung jawab sosial perusahaan, namun tetap direkturlah yang mengambil keputusan operasional.

Independensi komite audit ini tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Ini dikarenakan tugas dari komite audit yang hanya melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan tata kelola perusahaan agar tetap berjalan sesuai dengan etika bisnis yang berlaku, sedangkan keputusan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tetap berada di tangan dewan direksi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan tetap ada meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel *leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan independensi komite audit.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, *size*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan independensi komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian regresi :

1. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan

3. Variabel *size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
4. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
5. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
6. Variabel independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan sampel penelitian yang hanya menggunakan perusahaan jenis ekstraktif saja, sehingga hanya terdapat 62 perusahaan selama dua tahun, jadi setiap tahunnya hanya terdapat 31 perusahaan.
2. Terdapat keterbatasan sampel penelitian yang hanya terdapat 31 perusahaan setiap tahunnya. Keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti memperoleh kelengkapan informasi yang dibutuhkan penulis mengenai perusahaan khususnya perusahaan ekstraktif.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memberikan *judgement* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan-perusahaan ekstraktif yang terdaftar dalam BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan diperoleh kesimpulan sedemikian rupa, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan sampel penelitian yang lebih luas lagi di luar perusahaan ekstraktif, agar memiliki cakupan data yang lebih luas

2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah jangka waktu atau periode waktu penelitian, agar hasil yang diperoleh nantinya bisa lebih baik
3. Untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan indikator item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disarankan untuk mengkonsultasikan terlebih dahulu pada pakar yang lebih ahli agar mampu meningkatkan kepercayaan dalam menentukan item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambahkan faktor lain atau variabel lainnya dalam penelitian yang mampu mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1. Pp 38-54
- Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Eisendhart, Kathleen M., Agency Theory : An Assesment And Review. *The Academy Of Management Review*. Vol.14, No.1 (January 1989). Pp 57-74.
- Etty Murwaningsari. 2009. Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol. 11, No. 1 (Mei). Pp 30-41.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, Michael C, dan Meckling, William H. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economic*. Vol.3, No. 4 (October 1976). Pp 305-360.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rizkia Anggita Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal nominal*. Vol.1, No.1.
- Rita Yuliana, Bambang Purnomosidhi, dan Eko GanisSukoharsono. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol.5, No.2.
- Sri Utami dan SawitriDwiPrastiti. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Social Disclosure*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Th 16 No.01. Maret.
- Susilatri, Restu Agusti, dan DeriIndriani. 2011. "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Size*, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI Tahun 2004-2008)" . *Pekbis Jurnal*. Vol.3, No.1 .Maret